

Sosialisasi Organisasi Penerapan Sistem Pertandingan Cabang Olahraga Pada Pemuda Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti

Muspita¹ Zulraflia² Dinan Ahmad Yani³ Alfi Candra⁴
Eris Wijaya Pohan⁵ Rahmad Utomo Maryanto⁶
email : muspita@edu.uir.ac.id

Abstrak

Setiap manusia memiliki berbagai kemungkinan untuk menjadi manusia seutuhnya. Kemampuan ini hanya dapat terjadi setelah lahir dalam perkembangan hingga kedewasaan dan tidak diwariskan sejak lahir. Pendidikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku manusia. Orang-orang percaya diri dan sadar diri dan dapat membedakan diri mereka dari apa yang ada di luar diri mereka. Manusia tidak hanya dapat memikirkan diri sendiri dan alam, tetapi juga menyadari pikirannya. Manusia memiliki keinginan untuk mengetahui. Pendidikan juga membantu manusia untuk menyadari realitas kehidupan di sekitarnya sehingga dapat mengenali, melihat, dan memahami realitas kehidupan di sekitarnya. Selain itu, penyelenggaraan kompetisi khususnya kompetisi olahraga memerlukan suatu organisasi yang dapat menghubungkan masyarakat agar dapat bermain olahraga dengan baik. Untuk membantu tujuan organisasi yang dikumpulkan oleh Komisi Olahraga tercapai dengan lancar dan akurat. Kebutuhan akan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah metode sosialisasi. Metode ini menitikberatkan pada pendidikan generasi muda di desa Topan Kabupaten Kepulauan Meranti tentang pentingnya memahami manajemen sistem kompetisi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan kompetisi olahraga.

Abstract

Humans have been equipped with various potentials to be able to become human. This ability can only be carried out after birth in development to maturity and is not carried over from birth. Education as a process to change human attitudes and behavior. Humans have self-awareness and self-awareness that are able to distinguish themselves from everything that is outside themselves. Humans are also not only able to think about themselves and nature but are also aware of their thoughts. Humans have a desire to know. Education also functions to make people aware so that humans are able to recognize, see and understand the reality of life that is around them. Likewise with the organization of matches, especially in sports competitions, an organization is needed that can bring people together to be able to carry out a sports match well. So that the organizational goals collected in a sports committee can be achieved smoothly and precisely. The need for activity community service that is used is the method of socialization. This method focuses on providing socialization to the youth of Topang Village, Meranti Islands Regency about the importance of understanding the management of the Competition System for the quality of organizing sports matches.

1. PENDAHULUAN

Semua permainan dan kompetisi, besar dan kecil, membutuhkan tingkat kontrol dan kontrol tertinggi. Menurut (Hasibuan, 2001), manajemen adalah ilmu dan seni mengarahkan proses secara efektif dan efisien dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu tujuannya agar penyelenggara turnamen mampu mensukseskan turnamen tersebut dan terarah (Jatra, 2019). Manajemen dalam hal ini dapat dikatakan sebagai perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu keolahragaan (Saputra et al., 2020). Kegiatan pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Menurut ciri utama olahraga (terutama olahraga kompetitif) yang menekankan pada prinsip merit, rekor, atau perolehan gelar juara, tujuan utama dari kompetisi atau kontes adalah untuk menentukan yang terbaik atau terbaik. Ada tujuan pelengkap lainnya seperti pencarian bakat, mengukur hasil latihan, atau menilai kemajuan dalam aspek yang lebih spesifik seperti keterampilan, kebugaran fisik, dan aspek mental. Komposisi permainan mengandung banyak elemen yang sangat kompleks. Oleh karena itu, Anda perlu menyelenggarakan kegiatan yang didukung oleh pelaksana yang berpengalaman dan menguasai konsep manajemen permainan.

Jika direncanakan dengan baik, permainan akan berhasil. Pada titik ini ditemukan beberapa sistem yang tidak mendukung sistem penilaian, tetapi masih tergolong manual (Satria et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan. Rencana ini akan didiskusikan terlebih dahulu dengan semua petugas yang bekerja sama untuk memproses permainan. Perencanaan dimulai dengan konfigurasi panel dalam menanggapi peristiwa. Contoh panitia acara atau acara olahraga. Acara olahraga mencakup dua aspek bagaimana olahraga dibangun (internal) dan bagaimana olahraga dijual (eksternal) sebagai faktor kunci dalam memastikan perkembangan industri olahraga (Sukarmin, 2015). Dalam hal ini, terlihat seperti ini: a) Match Director bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan permainan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian. b) Wakil Ketua kompetisi harus mendukung semua tugas Ketua dan bertanggung jawab untuk mewakili semua pekerjaan Ketua tanpa kehadiran Ketua. c) Sekretaris Jenderal Bertanggung jawab atas semua kegiatan administrasi dan komunikasi. Sekretaris juga bertanggung jawab atas ketersediaan pengumuman tentang keberadaan game, pemberitahuan kepada anggota komite atau pemangku kepentingan lainnya, persiapan pendaftaran, dan pembuatan daftar / acara game.

Sekretaris mengumpulkan semua hasil dan catatan pertandingan. d) Bendahara Anda harus bertanggung jawab atas penyetoran dan penarikan dana serta memiliki kemampuan untuk menangani segala kepentingan yang terkait dengan dana tersebut demi kelancaran permainan. e) Komite Wasit (Komite Disiplin) berkewajiban untuk menentukan setiap perselisihan atau keluhan yang mungkin timbul dan memantau kepatuhan atlet terhadap peraturan kompetisi. f) Bagian disesuaikan sesuai kebutuhan. Semua hal di atas sangat membutuhkan dukungan. (Jatra & Fernando, 2019) Untuk, mendukung penuh masing-masing Penyelenggara agar kinerja keseluruhan dari masing-masing pemain, petugas dan penyelenggara turnamen dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini harus mendukung implementasi game selanjutnya agar berjalan dengan baik.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat yang di gunakan adalah metode sosialisasi. Metode ini menitik beratkan pemberian sosialisasi kepada pemuda Desa Topang Kabupaten Kepulauan Meranti tentang pentingnya pemahaman tentang manajemen Sistem Pertandingan kualitas penyelenggara pertandingan olahraga, kemudian memberikan kesempatan kepada masyarakat (pemuda) untuk tanya jawab, berhubungan dengan materi sosialisasi serta persoalan di hadapu sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengadakan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2021 di Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 13.30-17.00 Wib. Peserta kegiatan adalah para pemuda, pelatih dan guru Penjas yang berada di Desa Topang Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Program kegiatan yang di laksanakan dengan tema; Sosialisai Organisasi Penerapan Sistem Pertandingan Cabor Olahraga Pada Pemuda Desa Topang Kabupaten Kepulauan Meranti. Ketika kegiatan berlangsung peserta sangat antusias, ini dapat dilihat dari jumlah pesrta dan respon peserta dalam memberikan pertanyaan terhadap materi yang disajikan. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan Peserta, pada kenyataannya masih banyak peserta dalam melaksanakan pertandingan olahraga belum mengacu sepenuhnya kepada teori manajemen pertandingan, namun dilakukan berdasarkan kebiasaan yang pernah dibuat sebelum sebelumnya. Setelah dilaksanakan sosialisasi ini kepada pemuda, pelatih dan guru penjas maka para peserta telah bersepakat merencanakan suatu kegiatan pertandingan salah satu cabor dalam waktu dekat dengan menerapkan konsep-konsep manajemen pertandingan.

Olahraga merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap orang, dengan berolahraga orang mendapatkan kebugaran jasmani, kebugaran pemikirannya dan berprestasi dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja (Jatra, 2017). Dalam olahraga didukung oleh banyak kegiatan seperti manajemen sebuah pertandingan sehingga pertandingan bisa berjalan dengan aman dan lancar. Sangat dibutuhkan pelatihan ini (Hartmann & Kwauk, 2011) menjelaskan bahwa dalam konteks peningkatan kapasitas diri, pendidikan, bimbingan, pelatihan keterampilan, dan intervensi langsung harus menjadi pusat dari pada program olahraga itu sendiri, dengan tujuan pengembangan kapasitas pemahaman teoretis serta keterampilan praktis. Setiap penyelenggaraan pertandingan olahraga tentu mengharapkan pertandingannya sukses dan selamat sesuai jadwal yang telah direncanakan tentunya ingin dicapai secara efektif dan efisien (Gunawan, 2018). Untuk itu perlu menghayati dan memahami prinsip- prinsip manajemen penyelenggaraan pertandingan sebagai sarana efisien kerja (Suharjana, 2010). Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Topang Kecamatan Rangsang berlangsung dengan lancar dan baik, sehinga keterlibatan dan kemampuan para peserta dalam mengikuti sosialisasi Manajemen Pertandingan, dapat menambah wawasan kepada Pemuda dan guru olahraga yang tujuannya untuk menciptakan kemampuan dalam membuat suatu event olahraga di Desa Topang Kecamatan Rangsang.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi : Rapat koordinasi antar anggota Tim kegiatan, obsrvasi, pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, penyuluhan bahan materi sosialisasi, yang terdiri dari alat praktik dan modul. Pada tahap akhir, para peserta diharapkan mampu mengembangkan pemahaman tentang manajemen olahraga. Tim atau organisasi pelaksana pada kegiatan sosioaisai ini dilaksanakan oleh tim Dosen program Studi Penjas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan di bantu oleh mahasiswa dan alumni penjas FKIP UIR. Tindak lanjut untuk hal berikutnya bagaimana manajemen ini bisa terus berkembang. Karna Berbagai acara, produk, dan layanan terkait olahraga mendorong kebutuhan manajemen olahraga untuk berkembang sebagai disiplin akademik yang unik dari waktu ke waktu untuk mengakomodasi pematangan industri (Seifried et al., 2021). Jadi arah kedepanya adalah Industri olahraga. Industri olahraga juga menganjurkan "bahwa lebih banyak fokus harus ditempatkan pada

dasar-dasar bisnis" dan kewirausahaan. Dengan manajemen pertandingan yang baik nantinya akan bisa menghasilkan sponsor, panitia bisa melakukan bisnis sehingga club atau pemilik team akan mampu berdiri sendiri. Tren terbaru dalam industri olahraga membuat kita percaya bahwa gelar bisnis tradisional tidak dapat menggantikan gelar manajemen olahraga (Barnhill et al., 2018). Saat ini sudah menjadi tren dimana industry olahraga suatu hal yang menjanjikan apabila bisa memajemen dengan baik. Hal ini di dukung dengan manajemen dan organisasi dalam olahraga untuk mempelajari lebih lanjut tentang manajemen olahraga, industry potensial, dan hubungan potensial apa pun untuk dikembangkan pada kegiatan keolahragaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyelenggaraan pertandingan melibatkan sejumlah faktor yang cukup rumit. Oleh karena itu dibutuhkan pengorganisasian dalam kegiatan yang didukung oleh tenaga yang terampil dan menguasai manajemen pertandingan. Setiap pertandingan atau perlombaan memerlukan pengelolaan yang baik dan berjalan secara adil tanpa memberikan keuntungan kepada satu pihak atau merugikan kepada pihak yang lain. Untuk mencapai hasil yang baik maka penyelenggaraan pertandingan perlu direncanakan sebaik-baiknya, perlu disusun organisasinya, perlu ditetapkan pembagian tugas dari setiap personal yang terlibat dalam kepanitiaan, perlu disusun sistem pertandingan sesuai dengan ketentuan yang baku, dan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Setelah selesai kegiatan pertandingan maka perlu dilakukan evaluasi untuk perbaikan agar pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang dapat berjalan lebih baik. Sebagai penutup dari suatu kegiatan maka organisasi perlu melaporkan kegiatan tersebut kepada pihak-pihak terkait sebagai laporan pertanggung jawaban. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan serta jalannya diskusi dan tanya jawab, maka dapat disarankan kepada peserta hal-hal sebagai berikut, Untuk dapat mengaplikasikan hasil sosialisasi ini dalam setiap kegiatan pertandingan cabang olahraga baik pertandingan berskala kecil maupun berskala besar. Untuk lebih kreatif dalam menyusun sistem pertandingan secara bervariasi sesuai dengan kondisi lapangan dengan mempertimbangkan waktu, tenaga pelaksana, dana dan sarana prasarana yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnhill, C. R., Czekanski, W. A., & Pflieger, A. G. (2018). Getting to know our students: A snapshot of sport management students' demographics and career expectations in the United States. *Sport Management Education Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.1123/smej.2015-0030>
- Gunawan, R. (2018). Perancangan dan implementasi aplikasi sistem informasi manajemen pertandingan dan penilaian elektronik kempo. *Infotronik : Jurnal Teknologi Informasi Dan Elektronika*, 3(1). <https://doi.org/10.32897/infotronik.2018.3.1.82>
- Hartmann, D., & Kwauk, C. (2011). Sport and development: An overview, critique, and reconstruction. *Journal of Sport and Social Issues*, 35(3). <https://doi.org/10.1177/0193723511416986>
- Hasibuan, M. S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara*. Jakarta.
- Jatra, R. (2017). Pengaruh metode latihan interval ekstensif dan fartlek wasit sepakbola kota padang. *Journal Sport Area*, 2(1), 79–87. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).594](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).594)

- Jatra, R. (2019). Socialization Of The Code Of Conduct tennis Junior Tournament For The Parents And The Coach Of The Junior Tennis Athletes In Sumatera. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jba.v1i2.10>
- Jatra, R., & Fernando, D. D. (2019). Pemahaman Peraturan Permainan Tenis Lapangan Pada Peserta Penataran Wasit Tenis Lisensi Daerah. *Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran*.
- Saputra, R. N., Saputra, Y. M., & Nuryadi, N. (2020). Hubungan manajemen pertandingan dengan tingkat kepuasan atlet dan klub sepakbola di jawa barat tahun 2019. *Competitor: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(3). <https://doi.org/10.26858/cjpko.v12i3.16220>
- Satria, M. N. D., Saputra, F., & Pasha, D. (2020). Mit app inventer pada aplikasi score board untuk pertandingan olahraga berbasis android. *Jurnal Teknoinfo*, 14(2). <https://doi.org/10.33365/jti.v14i2.665>
- Seifried, C., Agyemang, K., Walker, N., & Soebbing, B. (2021). Sport management and business schools: A growing partnership in a changing higher education environment. *International Journal of Management Education*, 19(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100529>
- Suharjana. (2010). Administrasi dan organisasi pertandingan. In *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Setiap*. FIK UNY. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131764494/pengabdian/administrasi-danorganisasi-pertandingan.pdf>
- Sukarmin, Y. (2015). Pemasaran olahraga melalui berbagai event olahraga. *Medikora*, 2. <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i2.4692>